

EDISI : Selasa, 24 September 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASIDAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA

EDISI : Selasa, 24 September 2019

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Heboh, Bayi Lahir Berkaki dan Tangan Empat	Masyarakat yang ada di Kabupaten Buleleng, Senin (23/9) kemarin heboh dengan lahirnya seorang bayi tidak normal lantaran kaki dan tangan bayi berjumlah empat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Buleleng. Kelainan yang diidap bayi asal desa Pangkungparuk, Kecamatan seririt termasuk yang multiple atau kelainan yang banyak. Para dokter spesialis pun berkonsultasi untuk tindak lanjut dari kelahiran bayi ini. Hal tersebut terungkap saat Wakil Bupati Sutjidra, Sp.OG saat menjenguk bayi yang lahirdengan kelainan multiple tersbut di ruang NICU, RSUD Buleleng kemarin.	
		Buleleng Bangun PAUD Percontohan	Pendidikan anak usia dini di kabupaten buleleng berkembang cukup pesat, sampai saat ini data lembaga Taman Kanak-kanak per September tahun 2019 berjumlah 217 yang terdiri dari TK Negeri sebanyak 25 dan TK Swasta sebanyak 192 lembaga. Dengan demikian kabupaten buleleng menjadi pilihan pemerintah pusat dalam memperoleh bantuan Unit Gedung Baru PAUD Percontohan yang akan dibangun di Lapangan Umum Busungbiu. Pada kesempatan ini, Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana,ST bersama Ibu Nyoman. Gusti Ayu Aries Sujati Suradnyana yang juga sebagai Bunda PAUD Kab.Buleleng meletakkan batu permata pembangunan Gedung Baru PAUD Percontohan.	
		Dewan Buleleng	DPRD Kabupaten Buleleng Gede Supriatna	

		Kunjungi Dewan SLEman	saat dikonfirmasi, jumat (20/9) lalu. Menurut supriatna tahap penyusunan anggaran pendapatan belanja daerah kabupaten buleleng dirinya bersama dengan para pimpinan dewan serta seluruh anggota melakukan stadibanding ke DPD Suleman.	
2	NUSA BALI	Loloskan 9 Tim Penelitian ke Final OPSI-FIKSI 2019	SMAN Bali Mandara, Buleleng kembali menunjukan taring prestasi melalui hasil penelitian siswanya, ada 9 tim peneliti SMAN Bali Mandara yang membuka pintu prestasi tingkat nasional, setelah lolos sebagai anggota tim penelitian SMAN Bali Mandara, Buleleng yang tengah bersiap tampil di babak final OPSI dan FIKSI Tahun 2019. Ke babak final Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) dan Festifal Invosi Kewirausahaan Siswa Indonesia tahun 2019.	



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Denpost*

Kategori : *Sosial*

Bayi Kembar Siam Lahir Tak Sempurna

Singaraja, DenPost

Bayi dengan kondisi kembar siam tak sempurna alias banyak (*multiple*) kelainan lahir di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Buleleng. Para dokter spesialis tengah berkonsultasi untuk tindak lanjut penanganan bayi asal Desa Pangkungparuk, Seririt, ini. Pasca persalinan itu, tim dokter IGD kemudian merawat bayi ini di ruang NICU, sedangkan ibunya di ruang Melati.

► Baca *Bayi ...*
di Hal. 11



DenPost/robin

LIHAT BAYI - Wabup Sutjidra bersama Dirut RSUD Buleleng dr. Made Wiartana melihat kondisi bayi dengan banyak kelainan di RSUD Buleleng, Senin (23/9) kemarin.

Bayi ...

Sambungan dari Hal. 1

Wakil Bupati (Wabup) Buleleng I Nyoman Sutjidra, Senin (23/9) kemarin menjenguk sang bayi. Ditemui usai menjenguk sang bayi, Wabup Sutjidra menjelaskan bahwa kelainan *multiple* adalah kelainan bawaan sebelum bayi tersebut dilahirkan. Setelah mengevaluasi, tim dokter yang terdiri dari beberapa spesialis ini sepakat untuk konsultasi kembali guna menangani sang bayi. "Kelainan bawaan yang didapat bayi ini seperti pada tangan, kaki, perut dan liver. Kasus ini sangat langka terjadi," jelasnya.

Kasus ini termasuk akibat kehamilan yang beresiko tinggi. Kehamilan ini beresiko tinggi karena jarak kehamilan yang sangat jauh. Begitu pula dengan jarak persalinannya. Pada kasus ini, tambah Sutjidra, sang ibu mempunyai anak pertama berusia 19 tahun dan anak kedua berusia 12 tahun. "Jadi jarak kehamilan dan persalinannya sangat jauh. Beresiko sebenarnya," bebarnya.

Kehamilan-kehamilan yang beresiko tinggi inilah, menurut Sutjidra, seharusnya mendapat pengawasan yang sangat ketat. Lantaran ketidaktahuan sang ibu, maka dia tidak memeriksakan kehamilannya secara rutin dan tidak berkonsultasi dengan dokter spesialis kandungan di Rumah Sakit (RS) Pratama, Tangguwisia, Buleleng. "Ini merupakan tugas kita untuk mensosialisasikan bagaimana seorang ibu berada pada usia reproduksi aman," ungkapnya.

Penanganan bayi yang lahir dengan kelainan *multiple* ini agak sulit. Karena itu, tim dokter masih konsultasi untuk mengatasi kelainan pada perut, liver dan tungkai sang bayi.

Ketika ditanya apakah sang bayi perlu dirujuk ke

RSUP Sanglah, Sutjidra yang juga dokter spesialis kandungan, ini menambahkan mesti dirundingkan terlebih dahulu. Tim dokter harus melihat kondisi bayi tersebut untuk dirujuk ke RSUP Sanglah. "Kemungkinan dirujuk, namun harus melihat kesiapan bayi untuk mobilisasi ke RSUP Sanglah terlebih dahulu. Kami perlu konsultasi dengan dokter anak dan dokter anastesi," tandas Sutjidra.

Bayi berjenis kelamin perempuan ini merupakan anak dari pasangan suami-istri, Kadek Gorski (35)-Made Muzana (36), warga Banjar Dinas Pangkungparuk, Desa Pangkungparuk, Seririt.

Kakak Lahir Normal

Proses persalinan Kadek Gorski diawali di tempat praktik bidan swasta di Seririt pada Senin kemarin sekitar pukul 03.00. Saat lahir, bayi ini memiliki berat tubuh 2,9 kg. Lantaran kondisi kembar siam tak sempurna dan ada organ dalam yang berada di luar tubuh, maka sang bayi dirujuk ke IGD RSUD Buleleng.

Pada dada tubuh sang bayi perempuan ini terdapat bagian tubuh kembarannya yakni pinggul, kaki dan lengan. Bagian organ tubuh itu pun belum terbentuk sempurna dan tanpa kepala.

Salah seorang anak pasutri itu, Luh Juni Astini (19), di RS mengaku terkejut setelah diberi tahu sang ayah bahwa saudaranya lahir dengan banyak kelainan. Astini menceritakan bahwa saat mengandung, ibunya rutin memeriksakan kehamilan di tempat praktik bidan swasta di Seririt. Sebelum jadwal lahir, ibunya pernah menjalani USG. Namun saat itu tidak diketahui adanya tanda-tanda kandungan yang kelainan. Bahkan, jenis kelaminnya sengaja tidak ditanyakan oleh ibu maupun bapaknya. "Saya tidak menyangka dan tidak tahu bagaimana nasib adik,"

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Dempost*

Kategori : *Sambungan*

tegasnya.

Hal senada diungkapkan kakak Kadek Gorsil, Wayan Sutini (40). Dia juga menyebutkan bahwa selama kehamilan saudaranya itu memang rutin diperiksa di bidan. Tidak ada tanda-tanda kelainan saat bayi di kandungan.

"Anak pertama dan keduanya normal. Namun tak disangka kalau yang ketiga ini ada kelainan. Waktu diperiksa, dia dibilang normal. Dia sempat mengeluh kalau saat bersalin sulit duduk. Hal itu dikira pengaruh bayi yang mendekati kelahiran," jelasnya.

Direktur RSUD dr. Gede Wiartana, didampingi Humas RSUD Ketut Budiantara mengatakan, pasien dirujuk ke rumah sakit Senin-kemarin sekitar pukul 05.41, dengan kondisi tubuh lemah. Saat itu, tim dokter di IGD melakukan perawatan di ruang NICU dan bayi telah mendapat asupan oksigen. Sambil memulihkan

kondisi tubuh sang bayi, tim dokter melakukan observasi sebelum rencananya dirujuk ke RSUP Sanglah di Denpasar.

Menurut Wiartana, dari observasi awal, kelahiran bayi kembar siam merupakan kasus langka. Posisi bagian tubuh yang menyatu itu persis pada dada. Bagian tubuh bayi yang menempel itu baru terbentuk pada bagian pinggul, kaki, dan tangan. Sedangkan saat kelahirannya, bagian kepala belum terbentuk. Tim dokter juga menemukan organ dalam hati dan usus di luar tubuh sang bayi. Kedua organ vital tersebut masih diamati apakah merupakan organ bayi atau milik saudara kembar yang lahir tidak sempurna. "Kasus kembar siam tidak sempurna ini terjadi karena banyak faktor mulai dari kondisi asupan gizi dan proses pembuahan yang tidak sempurna," tandas Wiartana. (118)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Denpost*

Kategori : *Local*

Bengkel Las Terbakar, Nenek Tewas Terpanggang

Singaraja, DenPost

Bengkel Las Cahaya Karbit di Jalan Hasanudin, Banjar Bali, Kecamatan Buleleng, Senin (23/9) dini hari kemarin terbakar. Saat kejadian, seorang nenek, Ketut Watningsih alias Aisen (60), tewas terpanggang. Jenazahnya ditemukan dalam kondisi menjadi arang.

Musibah kebakaran ini terjadi saat Aisen beserta keenam anggota keluarganya tertidur pulas di rumah sekaligus bengkel las. Aisen kala itu tidur di kamar nomor tiga. Sedangkan api diduga muncul dari kamar nomor lima.

Sebelum kejadian, adik korban, Ketut Darmawan (47), mengaku nonton bareng pertandingan sepak bola bersama rekan-rekannya di rumah tersebut. Setelah itu, rekan-rekannya pulang. Sedangkan Ketut Darmawan memutuskan tidur di depan televisi. Baru saja hendak memejamkan mata, tiba-tiba listrik di rumahnya padam. Kemudian muncul api dari kamar nomor lima yang kebetulan saat itu dalam keadaan kosong.

Ketut Darmawan bergegas mengambil ember berisikan air untuk memadamkan api. Namun sayang, api justru kian membesar. Dia bergegas membangunkan anak, istri, cucu, dan iparnya, yang tidur di kamar depan.

Setelah itu, Ketut Darmawan mencoba menuju kamar Aisen. Namun plafon mulai berjatuhan dan api sudah menjalar ke bagian kamar korban. Dengan berat hati, Ketut Darmawan terpaksa meninggalkan kakak keempatnya itu dilalap api. "Saat nonton bola sampai mau tidur, saya tidak mencium bau *angit*. Api cepat sekali membesar, sehingga saya tidak sempat menyelamatkan harta-benda," beber Darmawan.

Setelah berada di luar rumah, Darmawan

minta tolong kepada warga untuk menghubungi petugas pemadam kebakaran (damkar). Upaya pemadaman baru berhasil dilakukan selama kurang lebih satu jam, dengan mengerahkan lima mobil damkar, serta menghabiskan 15 tangki air.

Jenazah Aisen akhirnya berhasi ditemukan polisi di dekat pintu kamarnya. Jasad nenek yang juga mengidap penyakit epilepsi itu lalu dievakuasi ke ruang jenazah RSUD Buleleng. Rencananya, korban dikremasi pada Rabu (25/9) besok.

Sedangkan akibat musibah ini, Ketut Darmawa bersama keluarganya berencana mengungsi ke rumah kerabatnya.

"Kakak saya (korban) memang sakit epilepsi sejak lama. Dia belum menikah. Selama ini kami yang memenuhi kebutuhannya dengan membuka usaha bengkel las. Jujur saja, saya jarang berkomunikasi dengan dia, karena pikun," tegas Darmawan.

Sementara itu, dokter jaga IGD RSUD Buleleng menyebutkan, berdasarkan hasil pemeriksaan luar, luka bakar yang dialami Aisen merata di seluruh tubuh, bahkan nyaris menjadi arang. Saat diterima, jenazah korban dalam keadaan tidak lengkap. "Kaki kiri mulai dari lutut ke bawah tidak ada. Seluruh tubuhnya terbakar jadi arang. Sebagian besar kulitnya sudah habis. Ada organ yang masih kelihatan seperti usus, jantung dan hati," kata petugas.

Pantauan di lokasi kejadian, sekitar pukul 11.30 tim Lab Forensik Mabes Polri Cabang Denpasar tiba untuk melakukan olah TKP. Sejumlah petugas mengambil beberapa arang, sisa puing kebakaran. "Penyebab kebakaran belum diketahui. Kami masih menunggu hasil tim Labfor," jelas Kapolsek Kota Singaraja, AKP IGN Yudistira. (118)



DenPost/robin

DILALAP API - Bengkel Las Cahaya Karbit di Jalan Hasanudin, Banjar Bali, Kecamatan Buleleng, yang dilalap api pada Senin (23/9) dini hari kemarin. Saat kejadian, Ketut Watningsih alias Aisen (60) tewas terpanggang.

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG